

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II DALAM PEMBELAJARAN
TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI METODE *MAKE A MACTH*
DI SDN 06 EMPANG TERAS LUMPO KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Elmalinda¹, Nurharmi¹, Khairul¹.

**1) Prgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Bung Hatta**

ABSTRAK

This study was aimed to describe the of students learning activities in learning Indonesian at theme of character by using the model of Make a Macth SDN 06 Empang Teras. This study is a Class Action Research conducted in the second semester of the academic year 2014/2015 at SDN SDN 06 Empang Teras. The subjects of this study were the first grade students of SDN SDN 06 Empang Teras consisting of 24 students. This study was conducted in two cycles and each cycle consists of two meetings. The research instrument used in this study was observation sheet. The results showed an increase in students' activity from 70,43 at first meeting to 83,89 at second meeting it also increases in. Cycle II; from 71,45 at the first meeting to 89,96 at second meeting. Based on the results of this study it canbe concluded that the use of Make a Macth model can improve learning activities in learning Indonesian in Class I SDN SDN 06 Empang Teras. It is therefore recommended to teachers to use the model of Make a Macth in learning Indonesian at elementary school (SD).

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Metode *Make A Mact*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mendukung kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Namun

yang paling dasar atau yang menjadi pondasi utama adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, karena setiap individu hidup berdampingan/tinggal dengan keluarga. Karena itu, akan lebih baik jika dalam

lingkungan keluarga tersebut seseorang dididik atau diajarkan pendidikan berupa agama, sikap, kesopanan dan lain-lain. Dari pendidikan dasar di keluarga, seorang individu akan mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Apabila pendidikan dasar di lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik maka cenderung individu tersebut akan kurang baik pula di lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya.

Pendidikan memiliki arti sebagai perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik; dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pengertian tersebut selaras dengan yang dirumuskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 (Sagala, 2010:3) yakni:

Pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang

tujuannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut

dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sebagai suatu proses dalam pengubahan perilaku anak didik agar menjadi seorang manusia yang kelak dapat hidup mandiri sebagai bagian masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal/berada. Pendidikan itu tidak hanya mengembangkan aspek intelektualitas saja, namun lebih diprioritaskan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara keseluruhan yang menjadikan anak tersebut menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menjadi kewajibannya.

Berlakunya kurikulum 2013, sesuai dengan tahapan perkembangan

anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD saat ini dilakukan dengan pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas (2006 : 6) Pembelajaran tematik adalah:

“Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar peneliti di SD

Negeri 06 Empang Teras Lumpo diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik masih terpusat pada guru, dan metode yang dipakai oleh guru didominasi oleh metode ceramah, sehingga membuat peserta didik kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Peserta didik merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, sehingga dalam proses belajar mengajar mereka mengobrol dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi demikian mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar rendah. Selain itu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tidak berebut untuk menjawab pertanyaan.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kenyataan ini dapat di lihat di SD Negeri 06 Empang Teras Lumpo Kecamatan IV Jurai dengan KKM 3,00 pembelajaran tema 3: Tugasku sehari-hari hanya sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% yang baru memenuhi KKM sedangkan 14 peserta didik atau 58,33% belum mencapai standar pada KKM yang telah ditentukan. Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus mencoba menerapkan model pembelajaran, yang dapat mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan yang dipegang. Peserta didik diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.(Hamzah B. Uno, 2011:84). Model pembelajaran *Make A Match*, selain dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, juga dapat mengembangkan nilai-nilai

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model kemampuan berpartisipasi secara efektif antara peserta didik yang satu dengan yang lain, serta diiringi sikap kebersamaan dan tanggung jawab.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Tema Hidup Bersih dan

Sehat Melalui Metode *Make A Match* di SDN 06 Empang Teras Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui metode *Make A Match* pada pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat SD Negeri 06 Empang Teras Lumpo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan hasil belajar aspek afektif siswa kelas II dalam menerima dengan menggunakan *strategi Make A Match* pada pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat di SDN 06 Empang Teras Lumpo
2. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas II dalam pemahaman dengan menggunakan *strategi Make A*

Match pada pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat di SDN 06 Empang Teras Lumpo

3. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor siswa kelas II dalam menulis cerita dengan menggunakan *strategi Make A Match* pada pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat di SDN 06 Empang Teras Lumpo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut PTK karena penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelas dimana ia berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, atau dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto menyatakan (2010:4):

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 06 Empang Teras Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa dalam situasi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan metode *Make A Match* di kelas II SDN 06 Empang Teras Lumpo yang terdiri dari 24 orang siswa yang mana 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Rata-rata orang tua mereka adalah petani dan sarana dan prasarana belajar di rumah dan di sekolah kurang.

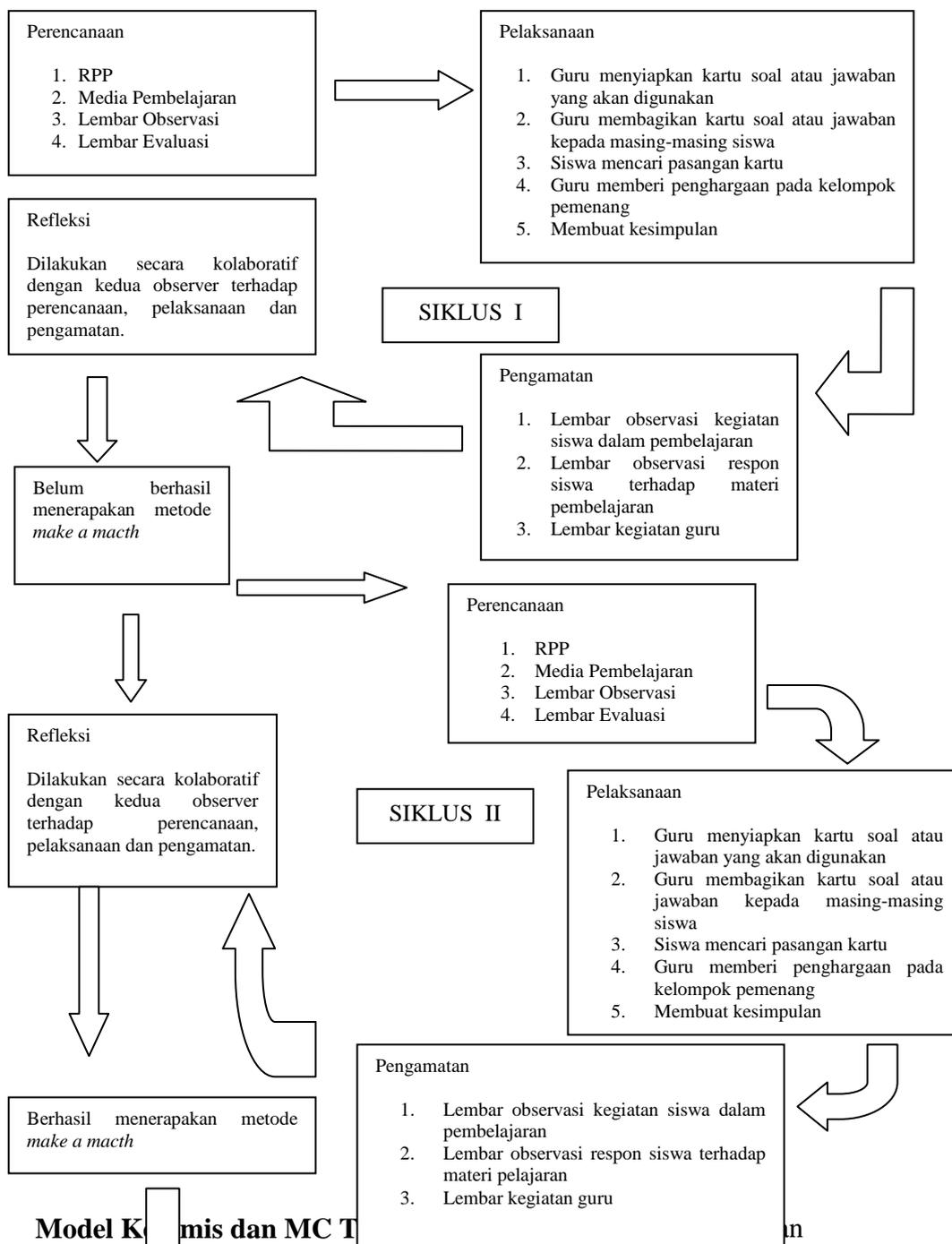
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dari tanggal 5 sampai dengan 21 Januari 2015 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada. Penelitian ini terdiri dari dua

siklus masing siklus ada tiga kali pertemuan, pada akhir pertemuan diakhiri dengan ulangan siswa untuk melihat keberhasilan dari siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi dengan alur seperti diperlihatkan pada bagan-bagan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai tercapai peningkatan hasil belajar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar siswa.

ALUR PENELITIAN TINDAKAN



(Ariyanto, 2012)

Laporan

Adapun perencanaan yang

Berikut ini penjabaran dalam dibuat pada siklus I tersebut adalah:

setiap siklus:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan menggunakan strategi *make A match* yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.
 - b. Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.
 - d. Mempersiapkan alat dokumentasi
 - e. Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar
2. Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)
 - a. Kegiatan awal
 - 1) Guru melakukan *Apersepsi*
 - 2) Guru Memotivasi siswa dengan cerita pendek terkait materi
 - 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan mencapai tujuan pembelajaran.
 - a. Kegiatan Inti
 - 1) Pembelajaran diawali dengan tahap persiapan dengan menyiapkan kartu soal atau kartu jawaban yang akan digunakan pada sesi *review*.
 - 2) Kemudian pembagian kartu soal atau kartu jawaban pada masing-masing siswa
 - 3) Selanjutnya tahap mencari pasangan dalam waktu yang telah ditentukan.

- 4) Pemberian penghargaan telah dilakukan penemuan pada kelompok pemenang dengan baik yaitu kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok sesuai waktu yang ditetapkan
- 5) Membuat kesimpulan dari kegiatan mencari pasangan.
- b. Kegiatan Akhir
- Guru Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.
 - Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.
 - Evaluasi
 - Tindak lanjut
- Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik
3. Pengamatan
- Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap observasi, observer mengamati segala aktivitas siswa maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan.
- Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.
4. Refleksi
- Pada fase ini peneliti berupaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan

menyimpulkan pelaksanaan Kognitif) pada kedua siklus ini pembelajaran yang telah dilaksanakan digunakan untuk melihat ketuntasan berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar siswa serta lembar meliputi: observasi aktivitas kinerja guru untuk

- a. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat melihat sejauh mana guru dalam saat proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran tema
- b. Kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran hidup bersih dan sehat, pada siklus I dengan sub tema hidup bersih dan sehat
- c. Kemajuan yang telah dicapai di rumah dan pada siklus II dengan sub siswa tema hidup bersih dan sehat di sekolah.
- d. Rencana tindakan Pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran selanjutnya. dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan menggunakan, lembar observasi sikap siswa (aspek afektif), lembar keterampilan siswa dalam menulis sebuah cerita, dan Lembar Soal (Aspek

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua kali siklus. Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Data hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Make A Macth* pada pembelajaran tema Hidup Bersih dan Sehat ini dipaparkan secara

rinci dengan bagian-bagian sebagai Tindakan, observasi, dan Refleksi, dan berikut: (a) Hasil Penelitian Pelaksanaan (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Siklus I dan siklus II, meliputi; **a. Hasil Penelitian Siklus I**

perencanaan Tindakan, Pelaksanaan **1) aspek Afektif siswa**

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Skor Sikap				Rata-rata Nilai Klasikal
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)	
1	I	-	5 Orang (21%)	15 Orang (63%)	4 Orang (17%)	65,92
2	II	-	8 Orang (33%)	12 Orang (50%)	4 Orang (17%)	70,83
3	III	-	4 Orang (17%)	15 Orang (63%)	5 Orang (21%)	74,54
Jumlah						211,29
Rata-Rata						70,43
Kategori						Baik
Target Ketercapaian						75

Berdasarkan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa Afketif sikap siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 Siklus I terdapat 5 orang (21%) siswa yang nilai skor cukup, 15 Orang (63%) mendapat nilai baik dan 4 orang (17%) siswa dengan nilai skor sangat baik. Pada pertemuan 2 Siklus I terdapat 8 (33%) orang siswa dengan nilai skor cukup, 12 (50%) orang siswa dengan nilai skor baik dan 4 Orang (17%) siswa dengan nilai skor sangat baik. Pada pertemuan 3 Siklus I terdapat 4 orang (17%) siswa yang nilai skor cukup, 15 Orang (63%) memperoleh nilai baik dan 5 orang (21%) siswa dengan nilai skor sangat baik.

2) aspek kognitif siswa

Tabel 2. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah siswa yang ikut tes	24 Orang	
2	Jumlah siswa yang tuntas	10 Orang	42%
3	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14 Orang	58%
5	Rata-rata nilai siswa klasikal	71,25	
6	Target KKM	75	

Berdasarkan tabel 2 diatas, 14 orang atau sekitar 58%. Rata-rata terlihat bahwa 24 orang siswa yang skor nilai hasil tes belajar siswa 71,25 mengikuti tes, hanya 42% baru dapat dikatan bahwa hasil tes belajar mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa belum mencapai target KKM siswa yang tuntas ada 10 orang atau yang ditetapkan..

sekitar 42% dan siswa tidak tuntas ada

3) aspek Psikomotor siswa

Tabel 3. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah siswa yang ikut menulis cerita	24	
2	Jumlah siswa yang tuntas	15	63%
3	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	38%
5	Rata-rata nilai siswa klasikal	75,00	
6	Target KKM	75	

Mencermati tabel 3, dapat siklus I sudah mencapai target dikemukakan bahwa persentase aspek pencapaian, namun persentase Psikomotor dalam menulis cerita pada ketuntasan yaitu 75 berarti persentase Siklus I dari 24 orang siswa terdapat 15 ketuntasan belum mencapai target orang siswa atau 63% telah tuntas dan pencapaian dari indikator keberhasilan 9 orang siswa atau 38% siswa belum siswa.

tuntas. Rata-rata ketuntasan hasil

4) Kinerja Guru Selama Dalam

Proses Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	82	60,74%	Cukup
2	97	71,85%	Cukup
3	102	75,55%	Baik
Rata-rata		69,31%	Cukup
Target		75%	

Berdasarkan tabel 4, hasil skor 97 atau 71,85%, pada pertemuan 3 pengamatan observer tentang kinerja guru memperoleh skor 102 atau 75, guru pada siklus I pada pertemuan 1 55%.

guru memperoleh skor 82 atau 60,74%,

b. Hasil Penelitian Siklus II

pada pertemuan 2 guru memperoleh

1) aspek Afektif siswa

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor Sikap				Rata-rata Nilai Klasikal
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)	
1	I	-	2 Orang (8%)	18 Orang (75%)	4 Orang (17%)	75,58
2	II	-	-	9 Orang (38%)	15 Orang (63%)	86,71
3	III	-	-	4 Orang (17%)	20 Orang (83%)	89,38
Jumlah						251,67
Rata-Rata						83,89
Kategori						Sangat Baik
Target Ketercapaian						75

Berdasarkan tabel 5, dapat mendapat nilai baik dan 4 orang (17%) dikemukakan bahwa pesentase aspek siswa dengan nilai skor sangat baik. Afketif sikap siswa dalam proses Pada pertemuan 2 Siklus II terdapat 9 pembelajaran pada pertemuan 1 Siklus (38%) orang siswa dengan nilai skor II adalah 5 orang (21%) siswa yang baik dan 15 Orang (63%) siswa nilai skor cukup, 18 Orang (75%) memperoleh skor sangat baik. Pada

Pada pertemuan 3 Siklus II terdapat 4 orang (17%) siswa dengan baik dan 20 orang (83%) siswa dengan nilai skor sangat baik. Orang (17%) siswa memperoleh nilai nilai skor sangat baik.

2) aspek kognitif siswa

Tabel 6. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah siswa yang ikut tes	24	
2	Jumlah siswa yang tuntas	20	83%
3	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	4	17%
5	Rata-rata nilai siswa klasikal	83,96	
6	Targat KKM	75	

Berdasarkan tabel 6 diatas, rata skor nilai hasil tes belajar siswa terlihat bahwa 24 orang siswa yang 83,96 dapat dikatakan bahwa hasil tes mengikuti tes, terdapat 83,33% baru belajar siswa sudah mencapai KKM. mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang atau sekitar 83,33% dan siswa tidak tuntas ada 4 orang atau sekitar 16,67%. Rata-

3) aspek Psikomotor siswa

Tabel 7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah siswa yang ikut menulis cerita	24	
2	Jumlah siswa yang tuntas	24	100%
3	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	-	-
5	Rata-rata nilai siswa Klasikal	88,19	
6	Target KKM	75	

Mencermati tabel 7, dapat 24 orang siswa atau 100% telah tuntas dikemukakan bahwa persentase aspek psikomotor dalam menulis cerita pada Siklus II dari 24 orang siswa terdapat ketuntasan hasil belajar siswa pada tuntas sudah tidak ada lagi. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada

aspek psikomotor siklus II sudah mencapai target pencapaian yaitu 88,19% dari indikator keberhasilan siswa.

4) Kinerja Guru Selama Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	109	80,74%	Baik
2	122	90,37%	Amat Baik
3	127	94,00	Amat Baik
Rata-rata		88,37%	Amat baik
Target		75%	

memiliki rata-rata 88,37% sehingga

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru pada siklus II dalam mengelola pembelajaran

dapat dikatakan sudah sangat baik dibandingkan pada siklus I.

2. PEMBAHASAN

a. Aktivitas Guru

Tabel 9 : Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	69,31%
2	88,37%
Rata-rata	78,84%

Dari Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *make a macth* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 69,31% pada siklus I menjadi 89,37%. Peningkatan aktivitas guru dalam

proses pelaksanaan pembelajaran dapat b. Hasil Belajar Siswa
 dimimpulkan bahwa aktivitas guru sudah 1) Aspek Afektif
 berhasil.

Tabel 10 : Perbandingan Hasil belajar Siswa Aspek Afektif pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa	Kategori
Siklus I	70,43	Baik
Siklus II	83,89	Sangat Baik
Persentase Peningkatan	13,46	

Dari Tabel 10 di atas, dapat meningkat pada siklus II dengan disimpulkan bahwa sikap siswa pada kategori Sangat Baik yakni 83,89 dapat saat mengikuti proses pembelajaran disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui metode *make a math* telah pada aspek afektif sudah sangat baik. terjadi peningkatan. pada siklus I siswa 2) Aspek Kognitif dengan kategori Baik yakni 70,43

Tabel 11 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai Siswa
1	71,25
2	89,96
Persentase Peningkatan	12,71

Dari Tabel 11 di atas, dapat pada siklus I menjadi 89,96 pada siklus disimpulkan hasil belajar siswa pada II, maka persentase peningkatannya aspek kognitif melalui metode *make a math* sudah meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terlihat dari siklus I ke siklus II, siswa pada aspek kognitif telah terjadi mengalami peningkatan dari 71,25

peningkatan dan dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah berhasil.

3) Aspek Psikomotor

Tabel 12 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
1	75,00
2	88,19
Persentase Peningkatan	13,19

Dari Tabel 12 di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor melalui metode *make a macth* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari perbandingan siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan dari 75,00 pada siklus I menjadi 88,19 pada siklus II, maka persentase peningkatannya yaitu 13,19. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek psikomotor telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka

penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif pembelajaran Tema 5 : Hidup Bersih dan Sehat melalui metode *Make A Macth* sikap siswa sudah sangat baik yakni pada siklus I adalah 70,43 (baik) meningkat menjadi 83,89 (sangat baik) pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pembelajaran Tema 5 : Hidup Bersih dan Sehat melalui metode *Make A Macth* pada siklus I

adalah 71,25 meningkat menjadi 89,96 pada siklus II

3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek Psikomotor pembelajaran Tema 5 : Hidup Sehat dan Bersih melalui metode *Make A Match* dengan rata-rata nilai pada siklus I adalah 75,00 meningkat menjadi 88,19 pada siklus II

SARAN

1. Bagi guru, dapat memotivasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 sehingga dapat hasil belajar siswa.
2. Siswa meningkatkan hasil belajar siswa dan memeberikan pengetahuan baru bagi siswa.

3. Bagi peneliti, diharapkan menjadi salah satu dasar dan masukan serta pengetahuan baru dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joni, R. 1996. *Pembelajaran terpadu*. Makalah Bahan untuk Program Pelatihan Guru Pamong, BP3GSD Ditjen Dikti.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatna. 2011. *Karakterisasi Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Depdikbud Republik Indonesia.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.